

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SDS SWADHIPA NATAR

Adinda Putrika Sari¹, Chairul Amriyah², Yuli Yanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : pccadindaputri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Knowing the differences in learning outcomes before and after the use of the Learning Cycle 5E learning model assisted by video media on Chapter 8 material of my poor earth in class V at SDS Swadhipa Natar, South Lampung. 2) To determine how much influence the Think Pair Share learning model assisted by sound slide photo media has on the effect of the Learning Cycle 5E learning model assisted by video media on grade V IPAS learning outcomes at SDS Swadhipa Natar, South Lampung. The type of research used in this study is Quasi Experimental Design with a quantitative approach with the form of Post-test Only Control Group Design. The results showed 1) There are differences in learning outcomes before and after using the Learning Cycle 5E learning model assisted by video media on Chapter 8 material, my dear earth, my poor earth, class V at SDS Swadhipa Natar, South Lampung with the results of the T-test calculation, namely $T\text{-count} = 3.218 > T\text{-table value} = 2.02619$, so there are differences before and after the application of the Learning Cycle 5E learning model assisted by video media on the learning outcomes of IPAS class V students. 2) there is a significant effect of using the Learning Cycle 5E learning model assisted by video media on the learning outcomes of fifth grade students at SDS Swadhipa Natar, South Lampung with the average value of the daily test = 51.5 and the average value of the control class posttest = 77.25, the average value of the daily test = 55.05 and the average value of the experimental class posttest = 84.21 which means ($84.21 > 77.25$).

Keywords: *Learning Cycle 5E Learning Model, Video Media, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video materi Bab 8 bumiku sayang bumiku malang kelas V di SDS Swadhipa Natar, Lampung Selatan. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media foto slide suara dengan pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SDS Swadhipa Natar, Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Post-test Only Control Grup Design*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video

materi Bab 8 bumiku sayang bumiku malang kelas V di SDS Swadhipa Natar, Lampung Selatan dengan hasil perhitungan uji T yaitu $T\text{-hitung} = 3,218 > \text{nilai } T\text{-tabel} = 2,02619$, maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. 2) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Swadhipa Natar, Lampung Selatan dengan nilai rata-rata ulangan harian = 51,5 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol = 77,25, nilai rata-rata ulangan harian = 55,05 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen = 84,21 yang berarti ($84,21 > 77,25$).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*, Media Video, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia serta ilmu teknologi sudah semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan ini jelas berdampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Telah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan gaya baru dimana pesereta didik meningkatkan proses belajarnya dengan melihat berbagai sumber informasi, seperti buku maupun yang berbentuk digital. Sementara guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing dan mensupport peserta didik, hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini (Najuah & S, 2021).

Kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, pendidikan berkarakter

berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berpikir kritis pada setiap pembelajaran khususnya IPAS. Ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bawa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena alam maupun sosial. Akan tetapi, pada kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) diajarkan secara holistik, dengan fokus pada tema pembelajaran tertentu. Pada pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik dapat memahami tentang lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam serta mengembangkan nilai, sikap serta keterampilan sosialnya (Suhelayanti et al., 2023).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, tanggal 28 November 2024 di kelas V SDS Swadhipa Natar, Lampung Selatan. Didapati beberapa permasalahan yaitu hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah, peserta didik banyak yang mengobrol dikelas saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*), kurangnya fasilitas yang memadai seperti media yang mendukung proses pembelajaran. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan, Padahal menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Korosando dan Manggu Ngguna Raji bahwa ada lebih dari 50% keberhasilan belajar peserta didik bergantung pada suasana pada

saat pembelajaran dikelas berlangsung (Korosando & Raji, 2023). Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan bentuk pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memaksimalkan penyerapan informasi selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS (Indriawati et al., 2021). Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Learning Cycle 5E merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang bersifat *student centered* (berpusat pada peserta didik) hal ini juga sesuai dengan pendapat Jean Piaget bahwa setiap anak pada dasarnya mempunyai kecakapan untuk menyusun pengetahuan yang didapat sendiri (Ummah, 2019). Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki beberapa tahap, dimana setiap tahap disesuaikan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengasai kompetensi yang harus dicapai. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat memiliki kesempatan berperan aktif baik

secara individu maupun kelompok, sehingga adanya ketercapaian tujuan pembelajaran (Hasibuan et al., 2023).

Tahapan dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yaitu: 1) *Engage* (terlibat/membangkitkan minat peserta didik), tahap ini sangat penting untuk mengontekstualisasikan pembelajaran serta membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan demonstrasi guru yang sesuai dengan fenomena dan materi yang akan diajarkan, serta pengajuan masalah melalui klip video atau berita terkait masalah atau materi pembelajaran. 2) *Explore*, yaitu peserta didik secara kolaboratif (anggota kelompok berjumlah 2-4 peserta didik) berpartisipasi dalam penyelidikan serta aktivitas yang mengharuskan mereka menyelidiki dan mempertanyakan sehingga menyediakan serangkaian pengalaman umum untuk membangun konsep, pengetahuan dan keterampilan. Konsep tersebut harus dieksplorasi secara bertahap bukan pemberian informasi yang terlalu banyak sehingga sulit diterima oleh peserta didik. 3) *Explain*

(menjelaskan), tahap ini peserta didik mengembangkan penjelasan berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman eksplorasi kolaboratif mereka pada tahap sebelumnya. Peran guru adalah mendorong diskusi peserta didik agar dapat menjelaskan konsep dengan kalimat dan pemikirannya sendiri. 4) *Elaborate* (penerapan konsep), pada tahap ini peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan yang didapatkan dari hasil diskusi dan penjelasan tadi ke dalam konteks yang berbeda. Sehingga akan terjadi pengalaman bermakna dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru, dan 5) *Evaluation* (evaluasi), adalah tahap terakhir dalam siklus belajar. Pada tahap ini, guru mengamati pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam pemahaman konsep yang baru dipelajarinya. Peserta didik dapat mengevaluasi dirinya dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawabannya dengan menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya (Dominggus dan Maryone, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Eriska (Eriska et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* mengalami peningkatan dari siklus I 63% menjadi 87% pada siklus II. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nelly (Astuti & Muncarno, 2021) menunjukkan hasil bahwa untuk t hitungannya $3,03 > 2,00$ yang berarti H_a diterima dan uji N-Gain kelas kontrol sebesar 0,28, sedangkan kelas eksperimen 0,49. Maka terdapat selisih sebesar 0,21 sehingga berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas yang menggunakan model *Learning Cycle 5E*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Selain model pembelajaran, penggunaan media ajar yang menarik juga dapat menjadi pilihan agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Media yang akan dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran. Pada era teknologi dan komunikasi yang semakin canggih ini, media audio visual berupa video pembelajaran dapat menjadi salah satu pilihan untuk melengkapi model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Media video adalah penampil suara dan gambar dan merupakan salah satu yang dipakai dalam proses pembelajaran (Siswanto & Susanto, 2022).

Menurut Hujair AH Sanaky (Dalam Kristanto, 2016) media video merupakan gabungan beberapa alat yang memungkinkan proyeksi gambar bergerak. Karakter menjadi identik dengan objek aslinya karena adanya kombinasi gambar dan suara. Untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan media video, karena media merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga jenis media video yaitu: video pembelajaran (tutorial, simulasi dan animasi), video presentasi (rekaman presentasi dan video explainer), dan video promosi (iklan dan video company profile).

Media video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS di kelas. Media video memiliki

beberapa keunggulan seperti gambar dan audio dengan berbagai warna yang tentunya akan menarik perhatian peserta didik sehingga mereka akan dengan mudah menerima materi yang disampaikan karena tidak bersifat verbal, waktu yang digunakan juga dapat disesuaikan, dapat meningkatkan motivasi peserta didik, pembelajaran lebih komunikatif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Hidayat et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan bentuk desain *Post-test Only Control Grup Design*. Pada desain ini, kelas atau kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video dalam kurun waktu tertentu sedangkan kelas atau kelompok kontrol diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media foto slide suara.

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik

purposive sampling dimana dalam pandangan Sugiyono merupakan suatu teknik menentukan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Subjek yang diambil adalah dari suatu populasi tertentu yang kemudian akan dikenai *treatment*. Apabila sudah diberi *treatment*, maka akan dilakukan *posttest* yang bertujuan mengukur adanya pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. Instrument yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki bobot yang sama. Nantinya perbedaan dari *posttest* ini akan menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video, digunakan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent sample t test* untuk mengukur adakah perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada responden. Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk software IBM SPSS*

pada hasil posttest kelas V pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Peserta Didik Kelas V SDS Swadhipa Natar

Nilai	Jumlah Siswa	Sig	α	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen	19	0,363	0,05	Normal
Posttest Kelas Kontrol	20	0,07	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari perhitungan normalitas uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan kelas eksperimen memiliki sig = 0,363 dan kelas kontrol memiliki sig = 0,07 sehingga keduanya sig > α yang berarti data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji homogenitas yaitu uji *Leavene* pada *software* IBM SPSS pada hasil posttest kelas V, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Peserta Didik Kelas V SDS Swadhipa Natar

Leavene Statistic	P-value	Sig.	Keterangan
Posttest	0,500	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas data posttest dengan P-value > sig yaitu 0,500 > 0,05 yang berarti data tersebut homogen.

3. Uji *Independent Sample t Test*

Setelah dilakukan uji *Independent Sample t Test* pada *software* IBM SPSS pada hasil posttest kelas V pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji *Independent Sample t Test* Peserta Didik Kelas V SDS Swadhipa Natar

Independent Sample t Test			
	N	t hitung	t tabel
Posttest	19	3,218	2.02619

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari perhitungan uji *Independent Sample t Test* pada hasil posttest yaitu 3,218 > 2,02619 (t hitung > t tabel), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS peserta didik pada tema bumiku sayang bumiku malang.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan jumlah tes masing-masing 20 soal pilihan ganda. Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan 0,363

> 0,05 dan kelas kontrol 0,07 > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas diperoleh hasil P-value > sig yaitu 0,500 > 0,05 yang artinya homogen. Selanjutnya pada uji *Independent Sample t Test* hasil posttest yaitu 3,218 > 2,02619 yang berarti t hitung > t tabel, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Learning Cycle 5E berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS peserta didik pada tema bumiku sayang bumiku malang.

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Ulangan Hariaan dan Nilai Posttest Peserta Didik Kelas V SDS Swadhipa Natar

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian	Posttest	Keterangan
Kelas Eksperimen	19	55,05	84,21	Ada Perubahan
Kelas Kontrol	20	51,5	77,25	Ada Perubahan

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata ulangan harian yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) dan posttest yang telah dilakukan setelah digunakan model *Think Pair Share* berbantuan media foto slide suara pada kelas kontrol diperoleh rata-rata yaitu 51,5 > 77,25. Sedangkan pada kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video, nilai rata-rata ulangan harian sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) = 55,05 dan nilai rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan (*treatment*) = 84,21 (55,05 > 84,21) dan dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih besar daripada nilai posttest kelas kontrol (84,21 > 77,25). Karena nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan perhitungan data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen yang dapat dilihat pada hasil uji *Independent Sample t Test* pada hasil posttest yaitu 3,218 >

2,02619 yang berarti t hitung $>$ t tabel, dengan nilai rata-rata ulangan harian = 51,5 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol = 77,25, nilai rata-rata ulangan harian = 55,05 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen = 84,21, nilai posttest kelas eksperimen lebih besar daripada nilai posttest kelas kontrol ($84,21 > 77,25$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi bab 8 bumiku sayang bumiku malang di SDS Swadhipa Natar, Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap (2022), 164 Model Pembelajaran Kontemporer. In Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. In Bintang Sutabaya.
- Najuah, R. S., & S, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Modul elektronik Di Era Digital. In *CV AA Rizki*.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Dominggus Tahya dan Maryone Salja (2023), Buku Ajar Pembelajaran Inovatif. In Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- ### Artikel in Press :
- Astuti, N., & Muncarno, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 983.
- Eriska, Firmansyah, W., & Muhandiyati, I. (2023). Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 20–27.
- Hasibuan, Y. R., Khairani, N., & Surya, E. (2023). Pengaruh Kemampuan Awal Matematis dan Model Learning Cycle 5e Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 740–750.
- Hidayat, H., Arifin, A., & Akbar, I. W. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 36–43.
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutauafa, E. (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education*

Journal, 6(2), 274–284.

Korosando, F., & Raji, M. N. (2023).

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik (Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Eksternal). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5618–5623.

Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022).

Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 522.